P-ISSN : 2579-9185
E-ISSN : 2656-0852

Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi
Vol. 6, No. 1, Juni 2022, pp. 9-15
doi: 10.32505/qalasadi.v6i1.3718

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA

Abdul Wahab. A[1]; Suhartini[2]; Buhaerah[3]
[1]Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bakti, Parepare 91131, Indonesia
Email: *abdulwahab@iainpare.ac.id* (*Corresponding Author*)

Received: 9 January 2022	**Accepted:** 6 June 2022	**Published:** 30 June 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan belajar matematika peserta didik di kelas XI MA DDI Lil Banat Parepare menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare yang berjumlah 22 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimental semu. Peneliti melakukan pembelajaran konvensional pada siklus I, kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan 15 butir indikator keaktifan belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus rerata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika peserta didik pada kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare pada proses pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 80,61 dengan kategori baik. Kemudian pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar matematika peserta didik meningkat menjadi 88,79 yang berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Keaktifan Belajar, Model Kooperatif Tipe Jigsaw.

Abstract

This study aims to determine whether there is an increase in students' active mathematics learning in class XI MA DDI Lil Banat Parepare using the jigsaw type cooperative learning model. This type of research is classroom action research that involves students as research subjects. The research subjects were 22 students of class XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare. The research method used is quasi-experimental research. Researchers conducted conventional learning in cycle I, then applied the jigsaw type cooperative learning model in cycle II. The instrument used is an observation sheet with 15 indicators of learning activity. The method used to analyze the data is descriptive quantitative by using the mean and percentage formulas. The results showed that the active learning of mathematics students in class XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare in the conventional learning process obtained an average value of 80.61 with a good category. Then in the learning process using the jigsaw type cooperative model, the average value of the students' mathematics learning activity increased to 88.79 which was in the very good category.

Keywords: *Classroom Action Research, Active Learning, Jigsaw Cooperative Model.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, pendidikan mempunyai peranan penting terhadap peningkatan sumber daya manusia yang unggul, rendahnya kualitas pendidikan mengakibatkan krisis sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah perlu untuk ditingkatkan agar mencetak generasi penerus yang handal. Keberhasilan suatu pembelajaran pada pendidikan formal tidak terlepas dari peranan penting pendidik dan peserta didik yang saling bekerja sama.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen penting yang saling berkaitan, diantaranya pendidik, peserta didik, dan model atau strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap komponen memegang peranan penting dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab dalam mendukung, mendorong, membimbing, dan memberikan semangat motivasi kepada peserta didik serta mampu membangkitkan minat dan aktivitas peserta didik untuk mempelajari sesuatu. Menurut (Asmani, 2016) untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, hendaknya setiap guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan dinamis.

Kreatifitas dalam pembelajaran perlu untuk di tingkatkan dan hal yang diharapkan selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu tidak hanya pendidik yang aktif dalam mengajar tetapi peserta didik pun harus ikut terlibat aktif dalam belajar, sehingga suasana kelas akan menjadi lebih bermakna. Keaktifan peserta didik dalam belajar adalah salah satu penilaian penting yang diharapkan didalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016). Proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, diantaranya peserta didik diharap aktif dalam melihat, bertanya, memberi tanggapan, menyimpulkan, dan menjelaskan kembali pemahaman akan materi kepada teman yang lainnya (Syaparuddin et al., 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan di MA DDI Lil Banat Parepare terkhusus pada pelajaran matematika kelas XI, diperoleh gambaran akan suasana pembelajaran yang hanya melibatkan pendidik yang berperan aktif selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional yang sering di lakukan oleh pendidik seperti ceramah, tanya jawab dan mencatat. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran, sehingga tidak memunculkan rasa tanggung jawab dan partisipasi peserta didik secara aktif untuk belajar dan mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan pandangan peserta didik akan pelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran tersebut karena menganggap pelajaran matematika itu sangat sulit dan rumit, terlalu banyak rumus yang membuat sakit kepala hingga muncul efek jenuh dalam belajar. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan. Ilmu matematika dapat melatih kemampuan kritis, logis, analitis dan sistematis yang sangat berguna untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, tindakan yang tepat harus diambil untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang konsisten pada pembelajaran siswa. Selain itu, model pembelajaran yang dipilih harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar, dan siswa juga harus memiliki kesempatan yang sebesar-besarnya untuk mengikuti pelajaran (Khairunnas, Khairan AR, Mira Maisura, 2021).

Salah satu model pembelajaraan yang tepat dalam mengatasi keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model belajar kooperatif pada kelompok

kecil yang membagi 5 sampai 6 peserta didik secara heterogen, peserta didik saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan (Slavin, 2015). Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Sehingga model kooperatif tipe jigsaw ini dapat membantu peserta didik untuk lebih berani mengeluarkan pendapat, melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik serta saling bekerja sama dalam kelompok untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan (Lubis, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah terbukti, meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian (Khairunnas, Khairan AR, Mira Maisura, 2021) yang melakukan penelitian di kelas X-TKJ SMK Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar untuk melihat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Tehnik Komputer dan Jaringan. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 3 siklus yang menghasilkan persentasi keaktifan pada siklus pertama sebesar 76.78%, siklus kedua 83.92%, dan siklus ketiga sebesar 92.85%. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aqodiah, Baiq Ida Astini, 2020) pada siswa kelas VB MI An-Najah untuk mata pelajaran akidah ahlak diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa dari 54 %meningkat menjadi 79 %.

Berdasarkan uraian pengamatan penulis tentang proses pembelajaran siswa di MA DDI Lil Banat Parepare khususnya pada mata pelajaran Matematika kelas XI perlu segera dilakukan pembenahan dalam kegiatan belajar siswa, selain sebagai upaya nyata guru dalam memberikan pemahaman ke siswa, peningkatan pemahaman siswa juga sangat penting karena matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa di semua jenjang pendidikan yang menuntut siswa memiliki standar ketuntasan belajar yang sesuai sebagaimana yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang melibatkan peserta didik sebagai subjek penelitian. Adapun metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimental semu. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare dengan jumlah 22 peserta didik. Peneliti melakukan pembelajaran konvensional pada siklus I dengan materi pembelajaran membahas rumus jumlah dan selisih dua sudut dan kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II dengan materi pembelajaran membahas rumus perkalian fungsi trigonometri sinus dan cosinus.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar peserta didik terhadap pembelajaran konvensional dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika, yang di ukur dengan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik dalam belajar matematika. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase. Dari hasil presentase yang diperoleh, kemudian dilanjut dengan menentukan tingkat presentase keaktifan belajar peserta didik dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil Prestasi Peserta Didik	Bobot	Predikat
86 – 100%	4	Sangat Baik
76 – 85%	3	Baik
60 – 74%	2	Cukup Baik
55 – 59%	1	Kurang Baik
≤ 54%	0	Sangat Kurang

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Konvensional (Siklus I) dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Siklus II)

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti ini terfokus pada keaktifan belajar matematika peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare dengan jumlah 22 peserta didik. Adapun lembar obseravasi yang digunakan yaitu lembar observasi keaktifan belajar matematika dengan 15 butit indikator yang harus di isi oleh obsever. Obsever dilakukan dengan mencantumkan jumlah peserta didik yang teramati untuk setiap indikator pada lembar observasi.

Selanjutnya hasil pengamatan dari jumlah peserta didik yang teramati pada tiap indikator keaktifan belajar matematika peserta didik dihitung dengan rumus persentase. Pengamatan berlangsung selama dua siklus yaitu pembelajaran konvensional (siklus I) dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (siklus II). Hasil observasi keaktifan belajar matematika peserta didik pada dua siklus pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Dua Siklus

No.	Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik	Siklus I Konvensional		Siklus II Kooperatif Tipe Jigsaw	
		Jumlah Teramati	%	Jumlah Teramati	%
1	Siap mengikuti pembelajaran	17	77	19	86
2	Memperhatikan penjelasan guru	18	82	20	91
3	Bersemangat dalam pembelajaran	18	82	20	91
4	Membentuk kelompok	19	86	21	95
5	Mempelajari materi dalam kelompok	19	86	20	91
6	Berdiskusi dalam kelompok	17	77	19	86
7	Bekerjasama dalam kelompok	18	82	19	86
8	Membuat kesimpulan kelompok	17	77	18	82
9	Mengajukan pertanyaan	16	73	20	91
10	Menanggapi pertanyaan	15	68	19	86
11	Menyimpulkan materi pelajaran	18	82	19	86
12	Mampu menyelesaikan masalah	17	77	18	82
13	Berani maju mempresentasikan	18	82	20	91
14	Mencatat materi	20	91	21	95
15	Mengerjakan tes tertulis	19	86	20	91

Keaktifan belajar matematika peserta didik pada pembelajaran konvensional diperoleh peserta didik siap mengikuti pembelajaran (77%) kategori baik, peserta didik

memperhatikan penjelasan guru (82%) kategori baik, peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran (82%) kategori baik, peserta didik mulai membentuk kelompok (86%) kategori sangat baik, peserta didik mempelajari materi dalam kelompok (86%) kategori sangat baik, peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok (77%) kategori baik, peserta didik bekerjasama dalam kelompok (82%) kategori baik, peserta didik membuat kesimpulan dalam kelompok (77%) kategori baik, peserta didik mulai mengajukan pertanyaan (73%) kategori cukup baik, peserta didik menanggapi pertanyaan (68%) kategori cukup baik, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran (82%) kategori baik, peserta didik mampu menyelesaikan masalah (77%) kategori baik, peserta didik berani maju mempresentasikan (82%) kategori baik, peserta didik mencatat materi pembelajaran (91%) kategori sangat baik, peserta didik mengerjakan tes tertulis (86%) kategori sangat baik.

Keaktifan belajar matematika peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh peserta didik siap mengikuti pembelajaran (86%) kategori sangat baik, peserta didik memperhatikan penjelasan guru (91%) kategori sangat baik, peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran (91%) kategori sangat baik, peserta didik mulai membentuk kelompok (95%) kategori sangat baik, peserta didik mempelajari materi dalam kelompok (91%) kategori sangat baik, peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok (86%) kategori sangat baik, peserta didik bekerjasama dalam kelompok (86%) kategori sangat baik, peserta didik membuat kesimpulan dalam kelompok (82%) kategori baik, peserta didik mulai mengajukan pertanyaan (91%) kategori sangat baik, peserta didik menanggapi pertanyaan (86%) kategori sangat baik, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran (86%) kategori sangat baik, peserta didik mampu menyelesaikan masalah (82%) kategori baik, peserta didik berani maju mempresentasikan (91%) kategori sangat baik, peserta didik mencatat materi pembelajaran (95%) kategori sangat baik, peserta didik mengerjakan tes tertulis (91%) kategori sangat baik.

2) Data Statistik Keaktifan Belajar Peserta Didikpada Pembelajaran Konvensional (Siklus I) dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Siklus II)

Berdasarkan hasil analisis Kuantitatif diperoleh data statistik terhadap keaktifan belajar matematika peserta didik pada Pembelajaran Konvensional (Siklus I) dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Siklus II) seperti yang terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Dua Siklus

Data Statistik	Siklus I Konvensional	Siklus II Kooperatif Tipe Jigsaw
Subjek	22	22
Nilai Ideal	100	100
Nilai Tertinggi	93	100
Nilai Terendah	53	73
Rentang Nilai	40	27
Nilai Rata-rata	80,61	88,79
Standar Deviasi	8,74	7,62

Data statistik observasi keaktifan belajar matematika dari 22 peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai

tertinggi = 93, nilai terendah = 53, rentang nilai = 40, nilai rata-rata = 80,61 berada pada kategori baik, dan standar deviasi = 8,74. Sedangkan data statistik observasi keaktifan belajar matematika dari 22 peserta didik kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai tertinggi = 100, nilai terendah = 73, rentang nilai = 27, nilai rata-rata = 88,79 berada pada kategori sangat baik, dan standar deviasi = 7,62.

Kegiatan aktivitas belajar peserta didik yang menjadi indikator observasi penelitian ini diantaranya peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelaan guru terhadap pembelajaran konvensional dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan pembelajaran konvensional, masih ada beberapa peserta didik yang tidak siap dalam belajar bahkan tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan aktivitas pembelajaran hanya berpusat di pendidik sehingga peserta didik menjadi pasif. Hal ini sejalan oleh pernyataan yang dikemukakan oleh (Iswari et al., 2016) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu model pembelajaran konvensional menyebabkan siswa sering mengantuk dan menyebabkan berbicara sendiri atau melakukan aktifitas lain selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa sering mengantuk saat proses pembelajaran, berbicara sendiri dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran.

Kemudian pada proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, peserta didik terlihat antusias karena metode yang digunakan melibatkan peran aktif dari tiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada aspek sosial, menciptakan aktivitas interaksi antara anggota kelompok memungkinkan terjadinya ketergantungan interaksi antara sesama yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Lubis, 2014).

Perbedaan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada saat peserta didik mempelajari materi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Pada pembelajaran konvensional, peserta didik yang dibentuk dalam kelompok kurang fokus mempelajari materi yang dibahas karena terdiri dari beberap sub materi sehingga membuat beberapa peserta didik kebingungan untuk mendiskusikannya. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik terlibat aktif dan saling mendiskusikan serta saling menyampaikan pendapat membahas sub materi yang sama dalam kelompoknya.

Kemudian dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan pada saat pembelajaran konvensional, peserta didik masih pasif untuk bertanya dan ragu-ragu untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik lebih semangat untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada teman sekelasnya serta terlihat adanya usaha untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik di tiap kelompok juga terlihat aktif dan semangat ketika di minta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan kesimpulan kelompok dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, hal ini karena adanya reward yang diadakan bagi tiap kelompok yang kiranya paling aktif dan paling banyak menyelesaikan soal yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Khairunnas dkk yang melakukan penelitian di SMK kelas X-TKJ SMK Darul Ihsan Kabupaten Aceh Besar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran TKJ. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pemeblajaran koperatif tipe jigsaw jauh lebih baik meningkatkan keaktifan belajar siswa dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Terlihat pada persentase keaktifan model pembelajaran konvensional sebesar 76.78%, sedangkan model pembelajan koperatif tipe jigswa berada pada persentasi keaktifan sebesar 92.85% (Khairunnas, Khairan AR, Mira Maisura, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat berjalan dengan baik serta mampu memberikan kontribusi yang baik dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare. Hal ini dapat terlihat jelas melalui perbandingan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 80,61 dengan kategori baik, sedangkan pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar matematika peserta didik menjadi 88,79 yang berada pada kategori sangat baik.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Parepare dan Kepala Sekolah serta para guru MA DDI Lil Banat Parepare yang telah memfasilitasi tim penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

Aqodiah, Baiq Ida Astini, A. B. I. A. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Mi an-Najah Sesela. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *5*(1), 41. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i1.2628

Asmani, J. M. M. (2016). *Asmani, J. M. M. (). Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan. Diva Press.* (1st ed.). Diva Press.

Iswari, A. P., Sunarsih, E. S., & Tamrin, A. G. (2016). Perbandingan hasil belajar antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe team accelerated instruction (TAI) pada mata pelajaran mekanika teknik kelas X TGB di SMK negeri 2 surakarta. *Journal UNS*, 1–9.

Khairunnas, Khairan AR, Mira Maisura, M. (2021). Penerapan Metode Jigsaw II Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Smk Darul Ihsan. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, *2*(1), 26–39.

Lubis, N. A. (2014). *Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW | 67*. *1*(1), 67–84.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning : teori, riset dan praktik* (15th ed.). Nusamedia.

Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang 2016*, 605–612.

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 31–42.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2), 128–139. https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621